

Pentingnya Soft Skills dalam Pendidikan Tinggi: A Narrative Literature Review

Nur Aulia Cantika¹, Naila Anindya Azzahra²

^{1,2} Universitas Bakrie, Indonesia

*Corresponding Author email: nurauliacantik10@gmail.com

Abstrak

Transformasi pendidikan tinggi yang berlangsung pesat serta perubahan tuntutan pasar kerja global telah meningkatkan pentingnya soft skills sebagai kompetensi esensial yang melengkapi penguasaan pengetahuan teknis. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya soft skills dalam pendidikan tinggi melalui Narrative Literature Review (NLR) dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah internasional yang relevan mengenai pengembangan dan implementasi soft skills di perguruan tinggi. Kajian ini membahas peran soft skills dalam meningkatkan prestasi akademik, kesiapan kerja (employability), kesejahteraan psikologis, serta kesiapan mahasiswa untuk pembelajaran sepanjang hayat. Hasil kajian menunjukkan bahwa kompetensi seperti komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, kepemimpinan, kreativitas, kemampuan beradaptasi, kecerdasan emosional, dan pembelajaran yang diatur secara mandiri (self-regulated learning) secara konsisten berkontribusi terhadap keberhasilan akademik dan kesiapan profesional mahasiswa. Literatur juga menunjukkan bahwa pengembangan soft skills yang efektif memerlukan desain kurikulum yang terintegrasi, pembelajaran berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis pengalaman, asesmen formatif, kegiatan ekstrakurikuler, serta kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi dan dunia industri. Selain itu, kajian ini menegaskan bahwa keseimbangan antara hard skills dan soft skills merupakan faktor penting dalam menghasilkan lulusan yang mampu menghadapi kemajuan teknologi, transformasi digital, dan tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, soft skills perlu diposisikan sebagai komponen inti dalam kebijakan dan strategi pembelajaran di perguruan tinggi guna meningkatkan daya saing lulusan serta mendukung pengembangan karier yang berkelanjutan.

Kata Kunci : *Soft Skills, Pendidikan Tinggi, Narrative Literature Review, Kesiapan Kerja, Pengembangan Kompetensi*

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, digitalisasi, dan revolusi industri telah mengubah kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Dunia kerja saat ini tidak lagi hanya menuntut penguasaan hard skills atau kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan nonteknis yang mendukung efektivitas individu dalam bekerja maupun berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi seperti komunikasi, kolaborasi,

kepemimpinan, berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan lulusan di berbagai sektor (World Economic Forum, 2023). Perubahan tersebut mendorong perguruan tinggi untuk melakukan transformasi dalam sistem pembelajaran agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Oleh karena itu, pengembangan soft skills menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Soft skills dipandang sebagai seperangkat kemampuan interpersonal, intrapersonal, dan karakter yang memungkinkan individu bekerja secara efektif dalam lingkungan akademik maupun profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa soft skills memiliki hubungan erat dengan prestasi akademik, kesiapan kerja, kesejahteraan psikologis, serta kemampuan belajar sepanjang hayat. Mahasiswa yang memiliki kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, tanggung jawab, dan disiplin cenderung mampu mengelola proses pembelajaran secara lebih efektif sehingga memperoleh hasil akademik yang lebih baik. Selain itu, soft skills juga berperan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menghadapi perubahan lingkungan kerja yang semakin dinamis (Heckman & Kautz, 2012). Dengan demikian, penguatan soft skills menjadi kebutuhan strategis dalam sistem pendidikan tinggi.

Perubahan karakteristik dunia kerja akibat perkembangan teknologi semakin memperkuat pentingnya pengembangan soft skills. Otomatisasi, kecerdasan buatan, dan digitalisasi telah menggantikan berbagai pekerjaan yang bersifat rutin, sementara pekerjaan yang membutuhkan kreativitas, empati, pengambilan keputusan, dan kolaborasi tetap memerlukan peran manusia. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan lebih selektif dalam merekrut lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu bekerja dalam tim, memecahkan masalah, dan beradaptasi terhadap perubahan. Oleh karena itu, perguruan tinggi dituntut untuk mengintegrasikan pengembangan soft skills ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja global (Succi & Canovi, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan soft skills tidak dapat dilakukan melalui pembelajaran konvensional yang hanya berorientasi pada penyampaian materi. Sebaliknya, pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi, project-based learning, experiential learning, collaborative learning, studi kasus, maupun kegiatan ekstrakurikuler terbukti lebih efektif dalam membentuk kompetensi nonteknis mahasiswa. Selain memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, pendekatan tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kepemimpinan, refleksi diri, serta tanggung jawab. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan soft skills sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang diterapkan oleh perguruan tinggi.

Meskipun pentingnya soft skills telah banyak dibahas dalam berbagai penelitian, hasil-hasil kajian tersebut masih tersebar dalam berbagai konteks, pendekatan, serta fokus pembahasan yang berbeda. Sebagian penelitian menitikberatkan pada hubungan soft skills dengan prestasi akademik, sementara penelitian lainnya lebih menyoroti kesiapan kerja, kesejahteraan mahasiswa, transformasi digital, maupun pengembangan kompetensi abad ke-21. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan perlunya sintesis

literatur yang mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan konsep, implementasi, dan implikasi pengembangan soft skills dalam pendidikan tinggi. Melalui pendekatan Narrative Literature Review, berbagai temuan penelitian dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi pola-pola utama, kesenjangan penelitian, serta arah pengembangan kajian di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mensintesis dan mengkritisi berbagai hasil penelitian mengenai pentingnya soft skills dalam pendidikan tinggi melalui pendekatan Narrative Literature Review. Kajian ini mengintegrasikan temuan dari berbagai artikel ilmiah internasional yang membahas hubungan soft skills dengan prestasi akademik, kesiapan kerja, kesejahteraan mahasiswa, strategi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi masa depan. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis mengenai perkembangan konsep soft skills sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem evaluasi yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi lulusan secara holistik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode **Narrative Literature Review (NLR)** untuk menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai pentingnya *soft skills* dalam pendidikan tinggi. Literatur yang dikaji terdiri atas sepuluh artikel ilmiah internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2023 dan membahas pengembangan *soft skills*, prestasi akademik, kesiapan kerja, strategi pembelajaran, serta kompetensi abad ke-21. Pemilihan literatur dilakukan secara purposif berdasarkan relevansi terhadap fokus kajian, kualitas publikasi, dan kontribusinya terhadap pemahaman mengenai pengembangan *soft skills* di pendidikan tinggi. Selanjutnya, setiap artikel dianalisis secara kritis menggunakan pendekatan *content analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema konseptual, pola temuan, persamaan, perbedaan, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan perhatian. Hasil analisis kemudian disintesis secara naratif dengan mengelompokkan berbagai temuan ke dalam tiga tema utama, yaitu *soft skills* sebagai fondasi keberhasilan akademik dan pengembangan personal mahasiswa, *soft skills* sebagai faktor penentu kesiapan kerja dan daya saing lulusan, serta strategi pembelajaran dalam pengembangan *soft skills*. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perkembangan konsep, implementasi, dan implikasi pengembangan *soft skills* dalam pendidikan tinggi, sekaligus merumuskan rekomendasi bagi pengembangan penelitian maupun praktik pendidikan di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini bertujuan untuk mensintesis dan mengkritisi berbagai hasil penelitian mengenai pentingnya *soft skills* dalam pendidikan tinggi melalui pendekatan *Narrative Literature Review* (NLR). Analisis dilakukan terhadap sepuluh artikel ilmiah internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2023 dengan fokus pada hubungan *soft skills* dengan prestasi akademik, pengembangan personal, kesiapan kerja, strategi

pembelajaran, serta kompetensi abad ke-21. Seluruh artikel dianalisis menggunakan *content analysis* untuk mengidentifikasi pola temuan, persamaan, perbedaan, serta implikasi konseptual yang berkembang dalam literatur. Berdasarkan hasil sintesis tersebut, pembahasan disusun ke dalam beberapa tema utama yang merepresentasikan kecenderungan penelitian mengenai peran *soft skills* dalam pendidikan tinggi sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan pembahasan setiap artikel secara terpisah.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan *soft skills* sebagai faktor penting yang mendukung keberhasilan akademik sekaligus perkembangan personal mahasiswa. Feraco et al. (2023) menemukan bahwa kemampuan komunikasi, pengelolaan emosi, motivasi, dan *self-regulated learning* berkontribusi terhadap prestasi akademik dan kepuasan hidup mahasiswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Kumar et al. (2022) yang menunjukkan bahwa pengalaman organisasi dan interaksi sosial berperan dalam meningkatkan kemampuan interpersonal mahasiswa, sedangkan Ragusa et al. (2022) menegaskan bahwa pembelajaran aktif mampu mengembangkan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan belajar sepanjang hayat. Secara umum, seluruh penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh kompetensi nonteknis yang mendukung efektivitas proses belajar.

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa *soft skills* berfungsi sebagai kompetensi pendukung yang memperkuat proses pembelajaran mahasiswa. Kemampuan mengelola diri, bekerja sama, berkomunikasi secara efektif, dan mengendalikan emosi membantu mahasiswa menghadapi berbagai tuntutan akademik secara lebih adaptif sehingga meningkatkan kualitas proses belajar. Hubungan antara *soft skills* dan prestasi akademik juga menunjukkan bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, melainkan oleh kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan kompetensi nonkognitif untuk mengelola tantangan akademik maupun sosial selama menjalani pendidikan tinggi.

Meskipun seluruh penelitian memiliki kesimpulan yang relatif sejalan, terdapat perbedaan fokus dalam menjelaskan kontribusi *soft skills*. Feraco et al. (2023) lebih menitikberatkan hubungan *soft skills* dengan motivasi, regulasi diri, dan kesejahteraan psikologis, sedangkan Kumar et al. (2022) menekankan pentingnya pengalaman organisasi dalam membentuk kemampuan interpersonal mahasiswa. Sementara itu, Ragusa et al. (2022) memandang strategi pembelajaran sebagai faktor utama yang menentukan perkembangan *soft skills*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling melengkapi, mulai dari karakteristik individu, pengalaman belajar, hingga lingkungan pendidikan yang mendukung.

Secara teoretis, hasil sintesis ini mendukung pandangan bahwa *soft skills* merupakan seperangkat kompetensi interpersonal dan intrapersonal yang berfungsi memperkuat efektivitas penggunaan *hard skills* dalam berbagai situasi akademik maupun profesional. Kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, pengelolaan emosi, dan berpikir kritis memungkinkan mahasiswa mengoptimalkan potensi

akademiknya melalui interaksi sosial yang positif, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta kemampuan belajar secara mandiri. Dengan demikian, pendidikan tinggi tidak cukup hanya mengembangkan kompetensi teknis, tetapi juga perlu membangun karakter dan kompetensi nonteknis sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia secara holistik.

Berdasarkan seluruh penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan perkembangan personal mahasiswa. Meskipun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda, seluruhnya menunjukkan pola yang konsisten bahwa kemampuan komunikasi, kolaborasi, pengelolaan diri, berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran sekaligus pembentukan karakter mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan *soft skills* perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam proses pendidikan tinggi sebagai kompetensi inti yang mendukung keberhasilan mahasiswa dalam lingkungan akademik maupun profesional.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menempatkan *soft skills* sebagai kompetensi utama yang menentukan kesiapan kerja (*graduate employability*) lulusan. Goulart dan Liboni (2021), Otermans et al. (2023), Suryana dan Indrayanti (2023), serta Zadorina dan Apalat (2023) sepakat bahwa kemampuan komunikasi, kolaborasi, kepemimpinan, adaptabilitas, kreativitas, dan pemecahan masalah menjadi kompetensi yang semakin dibutuhkan di era transformasi digital. Seluruh penelitian juga menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi hanya mempertimbangkan kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan lulusan dalam bekerja sama, mengambil keputusan, dan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja.

Temuan tersebut menunjukkan adanya pergeseran paradigma kebutuhan dunia kerja dari dominasi kompetensi teknis menuju keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*. Perkembangan teknologi, otomatisasi, dan kecerdasan buatan telah menggantikan banyak pekerjaan rutin sehingga kompetensi yang sulit direplikasi oleh mesin menjadi semakin bernilai. Oleh karena itu, *soft skills* tidak lagi dipandang sebagai kompetensi pelengkap, tetapi sebagai faktor strategis yang meningkatkan kesiapan lulusan menghadapi dinamika dunia profesional.

Meskipun seluruh penelitian menyepakati pentingnya *soft skills*, terdapat perbedaan dalam penekanan aspek yang dikaji. Goulart dan Liboni (2021) lebih menyoroti dampak transformasi digital terhadap kebutuhan kompetensi tenaga kerja, sedangkan Otermans et al. (2023) berfokus pada hubungan *soft skills* dengan *graduate employability*. Suryana dan Indrayanti (2023) menekankan keseimbangan antara *hard skills* dan *soft skills*, sementara Zadorina dan Apalat (2023) mengaitkannya dengan pengembangan kompetensi abad ke-21. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa meskipun konteks penelitian beragam, seluruhnya mengarah pada kesimpulan yang konsisten mengenai pentingnya penguatan *soft skills* dalam meningkatkan daya saing lulusan.

Secara konseptual, temuan tersebut mendukung teori modal manusia (*human capital theory*) yang menyatakan bahwa keberhasilan individu dipengaruhi oleh

kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang dimiliki. Dalam konteks pendidikan tinggi, *soft skills* memperkuat kemampuan lulusan dalam menerapkan kompetensi teknis pada situasi nyata melalui komunikasi efektif, kolaborasi, kepemimpinan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Dengan demikian, pengembangan *soft skills* merupakan investasi pendidikan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan daya saing tenaga kerja.

Secara keseluruhan, sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan faktor utama yang menentukan kesiapan kerja dan daya saing lulusan pada era transformasi digital. Kompetensi nonteknis tersebut tidak hanya meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan, tetapi juga mendukung kemampuan lulusan untuk berkembang, berinovasi, dan menghadapi perubahan lingkungan kerja secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendidikan tinggi perlu menjadikan pengembangan *soft skills* sebagai bagian integral dari strategi peningkatan kualitas lulusan.

Sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* memerlukan strategi pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengalaman belajar. Alt et al. (2023), Lamri dan Lubart (2023), Ragusa et al. (2022), serta Stakhova (2022) menemukan bahwa *project-based learning*, *experiential learning*, *collaborative learning*, studi kasus, pembelajaran berbasis kompetensi, hingga aktivitas berbasis seni mampu meningkatkan kemampuan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, kreativitas, serta refleksi diri mahasiswa. Sebaliknya, pembelajaran yang hanya berpusat pada penyampaian materi dinilai kurang efektif dalam membentuk kompetensi nonteknis.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa *soft skills* berkembang melalui pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran. Berbeda dengan *hard skills* yang relatif dapat diperoleh melalui transfer pengetahuan, *soft skills* membutuhkan proses pembelajaran yang kontekstual dan berulang agar menjadi bagian dari perilaku mahasiswa. Hal ini menjelaskan mengapa strategi pembelajaran aktif memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan pendekatan pembelajaran konvensional.

Walaupun menggunakan pendekatan yang berbeda, seluruh penelitian menunjukkan pola yang serupa mengenai efektivitas pembelajaran aktif dalam mengembangkan *soft skills*. Alt et al. (2023) lebih menekankan pentingnya pembelajaran berbasis kompetensi dan umpan balik formatif, sedangkan Lamri dan Lubart (2023) mengusulkan integrasi *hard skills* dan *soft skills* dalam satu kerangka kompetensi. Ragusa et al. (2022) menyoroti transformasi pembelajaran abad ke-21, sementara Stakhova (2022) menunjukkan bahwa aktivitas teater dan pendekatan berbasis seni juga mampu mengembangkan kemampuan interpersonal mahasiswa. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat satu strategi yang paling efektif, tetapi seluruh pendekatan memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna.

Secara teoretis, hasil sintesis ini mendukung pendekatan konstruktivisme yang memandang bahwa pengetahuan dan keterampilan berkembang melalui pengalaman,

interaksi sosial, serta refleksi terhadap proses belajar. Dalam perspektif tersebut, mahasiswa berperan sebagai pembelajar aktif yang membangun kompetensinya melalui keterlibatan langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman menjadi landasan penting dalam pengembangan *soft skills* di pendidikan tinggi.

Berdasarkan seluruh penelitian yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengembangan *soft skills* sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran berbasis proyek, kolaboratif, pengalaman, maupun aktivitas kreatif terbukti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi interpersonal dan intrapersonal secara lebih optimal. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi.

Hasil sintesis menunjukkan bahwa ketiga tema yang ditemukan saling berkaitan dan membentuk suatu hubungan yang utuh. Pengembangan *soft skills* menjadi fondasi yang mendukung keberhasilan akademik mahasiswa, sekaligus meningkatkan kesiapan kerja dan daya saing lulusan. Proses tersebut tidak terjadi secara otomatis, tetapi dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Dengan demikian, pembelajaran merupakan mekanisme utama yang menghubungkan pengembangan *soft skills* dengan peningkatan kualitas lulusan. Sintesis ini menegaskan bahwa tujuan pendidikan tinggi tidak hanya menghasilkan lulusan yang unggul secara akademik, tetapi juga individu yang adaptif, profesional, dan mampu menghadapi tantangan dunia kerja modern.

Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dengan mengintegrasikan berbagai perspektif mengenai *soft skills* ke dalam tiga tema utama yang saling berkaitan, yaitu keberhasilan akademik dan pengembangan personal, kesiapan kerja dan daya saing lulusan, serta strategi pembelajaran. Secara praktis, hasil sintesis memberikan dasar bagi perguruan tinggi untuk mengembangkan kurikulum, metode pembelajaran, dan sistem asesmen yang lebih berorientasi pada penguatan kompetensi nonteknis mahasiswa. Selain itu, kajian ini menunjukkan bahwa pengembangan *soft skills* perlu menjadi bagian dari kebijakan institusi dalam meningkatkan mutu lulusan. Kebaruan penelitian ini terletak pada penyajian sintesis konseptual yang menghubungkan berbagai hasil penelitian ke dalam kerangka yang terintegrasi sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai posisi strategis *soft skills* dalam pendidikan tinggi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil kajian. Sintesis hanya didasarkan pada sepuluh artikel ilmiah internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2023 sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan seluruh perkembangan penelitian mengenai *soft skills* dalam pendidikan tinggi. Selain itu, pendekatan *Narrative Literature Review* bersifat interpretatif sehingga proses sintesis sangat dipengaruhi oleh analisis peneliti dan tidak menghasilkan estimasi kuantitatif sebagaimana *meta-analysis*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan literatur, melibatkan rentang waktu yang lebih panjang, atau menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* maupun *meta-analysis* untuk memperoleh sintesis yang lebih komprehensif.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa *soft skills* merupakan kompetensi strategis yang mendukung keberhasilan akademik, pengembangan personal, kesiapan kerja, dan daya saing lulusan pendidikan tinggi. Sintesis berbagai penelitian juga memperlihatkan bahwa pengembangan kompetensi tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengalaman belajar. Dengan mengintegrasikan temuan-temuan tersebut ke dalam kerangka konseptual yang utuh, kajian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya *soft skills* sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi sekaligus menjadi landasan bagi pengembangan penelitian maupun praktik pendidikan di masa mendatang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap sepuluh penelitian, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* merupakan kompetensi esensial yang berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun profesional. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kepemimpinan, kreativitas, adaptabilitas, pengelolaan emosi, dan *self-regulated learning* berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik, kesiapan kerja, kepuasan hidup, serta kemampuan menghadapi perubahan di era digital. Hasil sintesis juga memperlihatkan bahwa pengembangan *soft skills* tidak dapat dipisahkan dari *hard skills* karena keduanya saling melengkapi dalam membentuk lulusan yang kompeten dan berdaya saing. Implikasi kajian ini menegaskan bahwa perguruan tinggi perlu mengintegrasikan pengembangan *soft skills* ke dalam seluruh proses pendidikan melalui kurikulum yang adaptif, pembelajaran berbasis kompetensi, *project-based learning*, *experiential learning*, kegiatan organisasi, program magang, serta sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur kemampuan akademik, tetapi juga kompetensi nonteknis mahasiswa. Selain itu, kolaborasi yang erat antara perguruan tinggi, industri, dan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, pengembangan *soft skills* perlu menjadi bagian integral dari strategi pendidikan tinggi untuk menghasilkan lulusan yang unggul, adaptif, dan mampu bersaing di tingkat global.

REFERENSI

- Heckman, J. J., & Kautz, T. (2012). Hard evidence on soft skills. *Labour Economics*, 19(4), 451–464. <https://doi.org/10.1016/j.labeco.2012.05.014>
- Succi, C., & Canovi, M. (2020). Soft skills to enhance graduate employability: Comparing students and employers' perceptions. *Studies in Higher Education*, 45(9), 1834–1847. <https://doi.org/10.1080/03075079.2019.1585420>
- World Economic Forum. (2023). *The future of jobs report 2023*. World Economic Forum. <https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2023/>
- Alt, D., Naamati-schneider, L., & Weishut, D. J. N. (2023). *Studies in Higher Education Competency-based learning and formative assessment feedback as precursors of*

- college students' *soft skills* acquisition. *Studies in Higher Education*, 48(12), 1901–1917. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2217203>
- Feraco, T., Resnati, D., Fregonese, D., Spoto, A., & Meneghetti, C. (2023). An integrated model of school students' academic achievement and life satisfaction. Linking *soft skills*, extracurricular activities, self-regulated learning, motivation, and emotions. *European Journal of Psychology of Education*, 38(2), 109–130. <https://doi.org/10.1007/s10212-022-00601-4>
- Goulart, V. G., & Liboni, L. B. (2021). Balancing skills in the digital transformation era : The future of jobs and the role of higher education. *Industry and Higher Education*, 3(4), 1–10. <https://doi.org/10.1177/09504222211029796>
- Kumar, A., Singh, P. N., Ansari, S. N., & Pandey, S. (2022). Importance of *Soft skills* and Its Improving Factors. *World Journal of English Language*, 12(3), 220–227. <https://doi.org/10.5430/wjel.v12n3p220>
- Lamri, J., & Lubart, T. (2023). Reconciling Hard Skills and *Soft skills* in a Common Framework : The Generic Skills Component Approach. *Journal of Intelligence*, 11(2), 1–19.
- Otermans, P. C. J., Aditya, D., & Pereira, M. (2023). A Study Exploring *Soft skills* in Higher Education. *The Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 38(15), 136–153.
- Ragusa, A., Caggiano, V., Gonz, J., & Santamar, M. (2022). High Education and University Teaching and Learning Processes: *Soft skills*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(1), 1–12.
- Stakhova, I. (2022). Repairing Students For The Use Of Theater Activities For Children ' S Development *Soft Skills* : Society. Integration. *EDUCATION*, 1(3), 31–46.
- Suryana, A., & Indrayanti, S. (2023). The Importance Of Balance Between Hard Skills And *Soft Skills* To Improve The Quality Of Higher Education Graduates. *MUDIR (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 5(2), 464–470.
- Zadorina, O., & Apalat, H. (2023). Shaping The Competencies Of The Future : The Importance Of Developing *Soft Skills* In Higher Education Moldando As Competências Do Futuro : A Importância Do Desenvolvimento De *Soft Skills* No Ensino Superior. *Brazilian Journal of Education, Technology and Society (BRAJETS)*, 3(1), 361–371.